

## **ADAPTASI KEGIATAN BELAJAR SAAT COVID 19**

**Syifa Evania Farin**

Email: syifaevania08@gmail.com

*Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan*

*Universitas Lambung Mangkurat  
Banjarmasin*

### **Abstrak**

Belajar dan pembelajaran meduakan dua hal yang saling berkaitan, Belajar dapat dimaknai sebagai sebuah proses perubahan perilaku sebagai hasil yang didapat dari interaksi individu dengan lingkungannya. pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses, yaitu proses mengendalikan atau mengatur, mendorong peserta didik dalam melakukan proses belajar. Prestasi belajar merupakan sebuah indicator pencapaian dari tujuan nasional pendidikan. Prestasi belajar dapat dipengaruhi dari berbagai factor diantaranya adalah factor dari dalam diri dan juga factor dari luar diri peserta didik itu sendiri. Kondisi Pendemik ini memberi dampak yang sangat besar bagi dunia pendidikan baik itu lembaga pendidikan nonformal, informal, dan formal), beberapa teori yang pas diperlukan untuk mengatur strategi belajar yang baik.

### **PENDAHULUAN**

Belajar dan pembelajaran merupakan hal-hal yang saling berhubungan dan erat kaitannya hal ini tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan edukatif. Belajar dan pembelajaran merupakan sebuah edukasi yang membuat suatu interaksi antara guru dengan siswa. Dalam kegiatan belajar dan mengajar memiliki tujuan tertentu yang akan dicapai dan dirumuskan terlebih dahulu sebelum pengajaran dimulai. Guru terlebih dahulu merencanakan kegiatan pengajarannya secara detail dan sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu demi untuk kepentingan dalam pengajaran.

Belajar dapat dimaknai sebagai sebuah proses perubahan perilaku sebagai hasil yang didapat dari interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku tersebut terhadap hasil belajar bersifat continiu, positif, aktif, fungsional, serta terarah. Dalam proses perubahan tingkah laku dapat terjadi dalam berbagai kondisi yang ada hal ini merupakan penjelasan dari beberapa para ahli psikologi dan pendidikan. Adapun pembelajaran adalah suatu proses yang berkaitan dengan peserta didik dan pendidik, dalam pembelajara menghasilkan interaksi dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber-sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Selanjutnya, keberhasilan dalam proses belajar dan pembelajaran dilihat melalui pencapaian tujuan pendidikan. Dengan keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatan guru tersebut telah berhasil dan sukses dalam mengajar. Dengan demikian, efektivitas dari proses belajar dan pembelajaran dapat ditentukan melalui interaksi antara kedua komponen-komponen tersebut.

Belajar merupakan suatu aktivitas yang menunjukkan seseorang telah melakukan sesuatu baik itu disadari atau disengaja. Beberapa aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang akan memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya kelak. Suatu kegiatan belajar dapat dikatakan baik apabila intensitasnya baik itu keaktifan jasmani maupun mental akan semakin tinggi. Akan tetapi meskipun jika seseorang dikatakan belajar namun jika keaktifan mental atau jasmani nya menurun berarti kegiatan belajar tersebut tidak melakukan kegiatan belajar dengan baik.

Kegiatan belajar juga merupakan interaksi antara individu dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud adalah objek-objek lain yang memungkinkan seseorang tersebut memperoleh pengalaman-pengalaman dan pengetahuan, baik itu pengalaman dan pengetahuan baru maupun yang telah diperoleh sebelumnya.

Adapun pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses, yaitu proses mengendalikan atau mengatur, mendorong peserta didik dalam melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan proses memberikan bimbingan kepada orang lain atau peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran guru dalam memberikan bimbingan terukur dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam kegiatan belajar tentu saja seorang guru menemukan banyak perbedaan pada peserta didiknya, baik itu peserta didik yang lambat mencerna pembelajaran atau peserta didik yang cepat mencerna pembelajaran, ada pula peserta didik yang dengan berbagai macam perilaku. Dengan adanya hal ini guru diharapkan dapat mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik tersebut. Oleh karena itu dapat disimpulkan, bahwa belajar adalah suatu proses perubahan, dan pembelajaran adalah pengaturan.

### **PERILAKU BELAJAR DAN PENCAPAIAN TUJUAN BELAJAR**

Dalam keseluruhan aspek dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan suatu kegiatan yang paling pokok. Dengan adanya hal ini dapat dikatakan bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada hasil dari proses belajar dan pembelajaran, proses belajar dan pembelajaran dikatakan berhasil jika memperoleh tujuannya.

Prestasi belajar merupakan sebuah indikator pencapaian dari tujuan nasional pendidikan. Prestasi belajar dapat dipengaruhi dari berbagai factor diantaranya adalah factor dari dalam diri dan juga factor dari luar diri peserta didik itu sendiri. Salah satu factor yang mendukung dalam peningkatan prestasi belajar yaitu motivasi dan disiplin dalam belajar. Peserta didik dengan motivasi yang kuat dan disiplin belajar yang tinggi akan selalu bersungguh-sungguh dalam belajar dan otomatis akan mendapat prestasi yang tinggi.

Proses dalam menunjang keberhasilan belajar dapat dicirikan melalui ciri-ciri belajar, adapun ciri-ciri belajar yaitu siswa atau peserta didik mengalami perubahan, baik itu perubahan tingkah laku atau perubahan pemahaman. Yang awalnya seseorang tidak mengetahui hal-hal baru, dengan belajar dengan belajar pemahamannya pun jadi bertambah.

Dalam proses pembelajaran ditandai dengan munculnya interaksi edukatif, yaitu interaksi yang menyadari akan tujuan yang akan dicapai. Interaksi ini bermula dari pihak pendidik atau guru dan kegiatan belajar secara pedagogis pada diri peserta didik itu sendiri, berproses secara sistematis melalui tahapan rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pembelajaran tidak terjadi seketika saja, tetapi melalui proses dan tahapan—tahapan tertentu. Dalam pembelajaran, pendidik atau guru memberikan fasilitas kepada peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pola pembelajaran yang banyak terjadi saat ini kebanyakan masih bersifat transmisif, yaitu siswa secara pasif menyerap dari struktur pengetahuan yang diberikan langsung oleh guru atau yang ada pada sumber pembelajaran atau buku saja. Adapaun menurut seorang tokoh bernama Hudojo, menyatakan mengenai system pembelajaran dalam pandangan konstruktivis dapat memberikan perbedaan yang nyata. Adapun ciri-cirinya adalah siswa terlibat aktif dalam belajarnya, siswa langsung belajar materi dengan maknanya serta melalui proses bekerja dan berpikir, dan informasi baru harus saling berkaitan dengan informasi sebelumnya sehingga menyatu dengan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, melalui pengamatannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungannya (Skameto. 2013: 2). Melalui sikap patuh pada aturan dan tata tertib untuk memperoleh perubahan tingkah laku merupakan hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungannya. Dengan adanya hal ini seorang siswa yang mempunyai sikap disiplin yang tinggi dalam usaha kegiatan belajar, maka ketekunannya dalam belajarnya akan terus menerus meningkat sehingga mengakibatkan prestasinya meningkat juga.

Fungsi dari disiplin belajar ini sangat diperlukan, karena apabila siswa dapat mendisiplinkan dirinya sendiri maka ia dapat hidup terarah dan mengerjakan tugas tepat waktu, sehingga tidak akan mengalami kesulitan dalam menghadapi pelajaran atau tantangan yang akan datang. Dampak dari seseorang tidak disiplin dapat mempengaruhi dalam proses belajar, jika tidak disiplin maka proses belajar akan terganggu dan terbengkalai yang nantinya akan mempengaruhi pada keberhasilan seseorang dalam belajar.

### **TRANSFORMASI BELAJAR DALAM KAJIAN TEORITIS PRAKTIS**

Salah satu sektor yang mengalami dampak dari adanya wabah Covid 19 adalah ada pada dunia pendidikan (Purwanto dkk, 2020:1). Sejak bulan Maret 2020, organisasi kesehatan dunia (WHO) mengumumkan adanya Corona Virus Disease (Covid-19) sebagai salah satu pandemic (Sohrabi, et, al 2020). Hampir diseluruh dunia terserang dari Virus Covid ini termasuk Indonesia. Untuk itu pemerintah Indonesia melakukan antisipasi penyebaran virus dengan melakukan tindakan, mulai dari suruhan untuk tetap berada di rumah saja, menjaga jarak satu sama lain, pembatasan sosial bersekala besar (PSBB), hingga yang baru-baru ini dibicarakan adalah larangan pulang kampung atau mudik dan hukuman bagi mereka yang melanggar protocol kesehatan. Pemerintah juga menerapkan beberapa kebijakan diantaranya yaitu agar masyarakat untuk tetap berada di rumah bahkan melakukan kegiatan seperti bekerja, belajar, dan beribadah pun juga dilakukan di rumah.

Kondisi Pendemik ini memberi dampak yang sangat besar bagi dunia pendidikan baik itu lembaga pendidikan nonformal, informal, dan formal). Lembaga pendidikan mengubah cara belajar yang awalnya dilakukan di kawasan sekolah secara tatap muka atau luring menjadi pembelajaran non tatap muka atau daring. Pembelajaran daring di lakukan dirumah masing-masing. Tidak mudah bagi guru ataupun siswa dalam penyesuaian pengajaran atau pembelajaran. Guru mengalami berbagai macam masalah dalam

pembelajaran dari yang awalnya tatap muka menjadi pembelajaran yang dilakukan secara daring, mengingat hal ini terjadi secara mendadak tanpa adanya persiapan apapun terlebih dahulu.

Pemerintah melalui kebijakan, telah mengeluarkan surat edar No. 1 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat terhadap penyebaran Covid 19 terhidung mulai dari 24 Maret 2020. Dengan diturunkan surat tersebut menyebabkan semua instansi pendidikan mengambil antisipasi terhadap penyebaran Covid 19. Pembelajaran di rumah masing-masing dilakukan dengan cara dalam jaringan (daring) ini merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar, dengan memanfaatkan perangkat seperti Handphone, laptop, computer, dan lainnya, khususnya yang berhubungan dengan internet untuk penyampaian materi belajar. Karena pembelajaran daring ini sepenuhnya bergantung dengan jaringan internet.

Dengan adanya pembelajaran daring ini guru diharapkan mampu memilih strategi belajar yang sesuai dengan keadaan peserta didiknya. Guru dalam pembelajaran daring dapat memodifikasi proses pembelajaran agar peserta didik tidak bosan bisa seperti menggabungkan beberapa jenis sumber belajar ke dalam bentuk gambar, audio, atau video.

Teori belajar Behaviorisme memandang bahwa pikiran merupakan kotak hitam, artinya dalam merespon rangsangan yang dapat dilakukan observasi secara kuantitatif, yang sepenuhnya mengabaikan suatu proses berfikir yang terjadi didalam otak. Kelompok ini sangat memandang tingkah laku yang dapat di ukur dan diobservasi sebagai salah satu indikator belajar, implementasi dari prinsip ini adalah mendesain strategi online atau daring. Dalam teori ini peserta didik diberi informasi secara eksplisit outcome belajar agar mereka dapat mengatur harapan mereka dan menentukan apakah dirinya sudah mencapai outcome dari pembelajaran daring atau tidak.

Pada teori kognitivisme membagi beberapa tahapan atau tipe-tipe belajar, implikasinya terhadap desain pembelajaran online atau daring adalah materi yang diberikan dalam pembelajaran online harus memasukan aktifitas atau gaya belajar yang berbedabeda, sehingga siswa dapat memilih sendiri aktivitas mana yang tepat dengan gaya belajarnya. Belajar harus interaktif dan juga mengangkat belajar pada tingkat yang lebih tinggi lagi dan kehadiran sosial juga dapat membantuk mengembangkan makna personal. Peserta didik menerima materi pelajaran melalui teknologi, memproses informasi yang didapat, lalu kemudian mempersonalisasi dan mengkontekstualisasi informasi tersebut.

## **SIMPULAN**

Belajar dan pembelajaran merupakan hal-hal yang saling berhubungan dan erat kaitannya hal ini tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan edukatif. Belajar dan pembelajaran merupakan sebuah edukasi yang membuat suatu interaksi antara guru dengan siswa. Dalam kegiatan belajar dan mengajar memiliki tujuan tertentu yang akan dicapai dan dirumuskan terlebih dahulu sebelum pengajaran dimulai. Belajar merupakan suatu aktivitas yang menunjukkan seseorang telah melakukan sesuatu baik itu disadari atau disengaja. Beberapa aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang akan memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya kelak.

Kegiatan belajar juga merupakan interaksi antara individu dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud adalah objek-objek lain yang memungkinkan seseorang

tersebut memperoleh pengalaman-pengalaman dan pengetahuan, baik itu pengalaman dan pengetahuan baru maupun yang telah diperoleh sebelumnya.

Pemerintah melalui kebijakan, telah mengeluarkan surat edar No. 1 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat terhadap penyebaran Covid 19 terhidung mulai dari 24 Maret 2020. Dengan diturunkan surat tersebut menyebabkan semua instansi pendidikan mengambil antisipasi terhadap penyebaran Covid 19. Pembelajaran di rumah masing-masing dilakukan dengan cara dalam jaringan (daring) ini merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar, dengan memanfaatkan perangkat seperti Handphone, laptop, computer, dan lainnya, khususnya yang berhubungan dengan internet untuk penyampaian materi belajar. Karena pembelajaran daring ini sepenuhnya bergantung dengan jaringan internet.

Dengan adanya pembelajaran daring ini guru diharapkan mampu memilih strategi belajar yang sesuai dengan keadaan peserta didiknya. Guru dalam pembelajaran daring dapat memodifikasi proses pembelajaran agar peserta didik tidak bosan bisa seperti menggabungkan beberapa jenis sumber belajar ke dalam bentuk gambar, audio, atau video. Beberapa teori belajar juga diperlukan dalam mengatur strategi belajar dengan baik terlebih dalam keadaan pandemi.

## REFERENSI

- Efendi, I., Prawitasari, M., & Susanto, H. (2021). Implementasi Penilaian Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Sejarah. *Prabayaksa: Journal of History Education*, 1(1), 21-25.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep belajar dan pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 17(1), 66-79.
- Mutiani, M., Susanto, H., Putra, M. A. H., Akmal, H., & Jumariani, J. (2020). Improvement of Scientific Attitudes Through Training of Social Science Scientific Writing in MAN 2 Model Banjarmasin. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 128-133.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Simanjuntak, R. (2020). Problematika Pembelajaran Pada Masa Pandemi Guru Sekolah Dasar Negeri 173167 Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Christian Humaniora*, 4(2), 117-128.
- Susanto, H. (2020). PEDAGOGI SEJARAH, NASIONALISME DAN KARAKTER BANGSA. Preprint: EdArxiv.
- Susanto, H. (2020). *Profesi Keguruan*. Banjarmasin: FKIP Universitas Lambung Mangkurat.

Susanto, H., Irmawati, I., Akmal, H., & Abbas, E. W. (2021). Media Film Dokumenter Masuknya Islam Ke Nusantara dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 9(1).

Syahrudin, S., Hidayat Putra, M. A., & Susanto, H. (2019). Nilai Budaya Manyambang Masyarakat Desa Lok Baintan Dalam Sebagai Sumber Belajar IPS.